



**MERDEKA BELAJAR**  
EPISODE KETUJUH BELAS

**REVITALISASI  
BAHASA DAERAH**



## Episode Merdeka Belajar hingga saat ini



EPISODE 1  
MERDEKA  
BELAJAR



EPISODE 2  
KAMPUS MERDEKA



EPISODE 3  
PERUBAHAN  
MEKANISME BOS



EPISODE 4  
PROGRAM  
ORGANISASI  
PENGGERAK



EPISODE 5  
PROGRAM GURU  
PENGGERAK



EPISODE 6  
TRANSFORMASI  
DANA PEMERINTAH  
UNTUK PENDIDIKAN  
TINGGI



EPISODE 7  
PROGRAM  
SEKOLAH  
PENGGERAK



EPISODE 8  
SMK PUSAT  
KEUNGGULAN



EPISODE 9  
KIP KULIAH  
MERDEKA



EPISODE 10  
PERLUASAN  
PROGRAM  
BEASISWA LPDP



EPISODE 11  
KAMPUS MERDEKA  
VOKASI



EPISODE 12  
SEKOLAH AMAN  
BERBELANJA  
DENGAN SIPLAH



EPISODE 13  
MERDEKA  
BERBUDAYA  
DENGAN KANAL  
INDONESIANA



EPISODE 14 KAMPUS  
MERDEKA DARI  
KEKERASAN SEKSUAL



EPISODE 15  
KURIKULUM  
MERDEKA DAN  
PLATFORM  
MERDEKA  
MENGAJAR



EPISODE 16  
AKSELERASI DAN  
PENINGKATAN  
PENDANAAN SATUAN  
PENDIDIKAN



EPISODE 17  
REVITALISASI  
BAHASA DAERAH



**Menurut UNESCO, dalam kurun waktu 30 tahun terakhir, telah ada 200 bahasa daerah di dunia yang punah.**

Di Indonesia masih terdapat sekitar **718 bahasa daerah**

Namun, banyak bahasa daerah yang **kondisinya terancam punah dan kritis.**

**Penyebab utama kepunahan bahasa daerah** adalah karena para penutur jatinya tidak lagi menggunakan dan mewariskan bahasanya kepada generasi berikutnya.

Bahasa bukan sekadar sekumpulan kata atau seperangkat kaidah tata bahasa, tetapi sebagai **khazanah kekayaan budaya, pemikiran, dan pengetahuan.**

Kepunahan bahasa berarti hilangnya kekayaan batin para penutur bahasa tersebut.



## Merespons kondisi kritis bahasa daerah, Kemendikbudristek meluncurkan Merdeka Belajar Episode ke-17: Revitalisasi Bahasa Daerah

### PRINSIP

Dinamis, berorientasi pada pengembangan, dan bukan sekedar memproteksi bahasa.

Adaptif dengan situasi lingkungan sekolah dan masyarakat tuturnya.

Regenerasi dengan fokus pada penutur muda di tingkat sekolah dasar dan menengah.

Merdeka berkreasi dalam penggunaan bahasanya.

### SASARAN

Komunitas tutur.

Guru, kepala sekolah, dan pengawas.

Siswa.



# Sasaran Revitalisasi Bahasa Daerah: Komunitas Tutur

## Komunitas Tutur

1.491 KOMUNITAS/PEGIAT

Pelibatan intensif keluarga, para maestro, dan pegiat perlindungan bahasa dan sastra dalam:

penyusunan model pembelajaran bahasa daerah;

pengayaan materi bahasa daerah dalam kurikulum; dan

perumusan muatan lokal kebahasaan dan kesastraan.





## Sasaran Revitalisasi Bahasa Daerah: Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas



### Guru, kepala sekolah, dan pengawas

29.370 GURU

17.955 KEPALA SEKOLAH

1.175 PENGAWAS

melatih guru utama (*training of trainers*) serta guru-guru bahasa daerah;

mengadopsi prinsip fleksibilitas, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yang berpusat pada siswa;

mengadaptasi model pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing; serta

membangun kreativitas melalui bengkel bahasa dan sastra.



## Sasaran Revitalisasi Bahasa Daerah: Siswa



### Siswa

1.563.720 SISWA

15.236 SEKOLAH

dapat memilih materi sesuai dengan minatnya;

bangga menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi;

didorong untuk memublikasikan hasil karyanya, ditambah liputan media massa dan media sosial; dan

didorong untuk mengikuti festival berjenjang di tingkat kelompok/pusat belajar, kabupaten/kota, dan provinsi.



**Pada tahun 2022 ini, jumlah bahasa daerah yang akan menjadi objek revitalisasi sebanyak 38 bahasa daerah yang tersebar di 12 provinsi.**







**Kemendikbudristek merancang tiga model revitalisasi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan.**

## MODEL A

### Karakteristik:

- ❖ Daya hidup bahasanya masih aman.
- ❖ Jumlah penutur masih banyak.
- ❖ Masih digunakan sebagai bahasa yang dominan di dalam masyarakat tuturnya.

### Contoh:

Bahasa Jawa, Sunda, dan Bali.

### Pendekatan:

- ❖ Pewarisan dilakukan secara terstruktur melalui pembelajaran di sekolah (berbasis sekolah).
- ❖ Pembelajaran dilakukan secara integratif, kontekstual, dan adaptif, baik melalui muatan lokal maupun ekstrakurikuler.

## MODEL B

### Karakteristik:

- ❖ Daya hidup bahasa tergolong rentan.
- ❖ Jumlah penutur relatif banyak.
- ❖ Bahasa digunakan secara bersaing dengan bahasa-bahasa daerah lain.

### Contoh:

Bahasa-bahasa di Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat.

### Pendekatan:

- ❖ Pewarisan dapat dilakukan secara terstruktur melalui pembelajaran di sekolah (berbasis sekolah) jika wilayah tutur bahasa itu memadai.
- ❖ Pewarisan dalam wilayah tutur bahasa juga dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis komunitas.

## MODEL C

### Karakteristik:

- ❖ Daya hidup bahasanya kategori mengalami kemunduran, terancam punah, atau kritis.
- ❖ Jumlah penutur sedikit dan dengan sebaran terbatas.

### Contoh:

Bahasa-bahasa di Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, dan Papua.

### Pendekatan:

- ❖ Pewarisan dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis komunitas untuk wilayah tutur bahasa yang terbatas dan khas.
- ❖ Pembelajaran dilakukan dengan menunjuk dua atau lebih keluarga sebagai model tempat belajar atau dilakukan di pusat kegiatan masyarakat, seperti tempat ibadah, kantor desa, atau taman bacaan masyarakat.



## Pada akhir tahun 2022, revitalisasi bahasa daerah akan dirayakan di tingkat nasional melalui Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI)





## Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) akan mengusung tujuh materi:

**01** Membaca dan menulis aksara daerah

**02** Menulis cerita pendek (cerpen)

**03** Membaca dan menulis puisi (sajak, gurit)

**04** Mendongeng

**05** Pidato

**06** Tembang tradisi (pupuh, macapat)

**07** Komedi tunggal (*stand up comedy*)



## Tujuan akhir revitalisasi bahasa daerah

01

Para penutur muda akan menjadi penutur aktif bahasa daerah dan mempelajari bahasa daerah dengan penuh suka cita melalui media yang mereka sukai.

02

Menjaga kelangsungan hidup bahasa dan sastra daerah.

03

Menciptakan ruang kreativitas dan kemerdekaan bagi para penutur bahasa daerah untuk mempertahankan bahasanya.

04

Menemukan fungsi dan ranah baru dari sebuah bahasa dan sastra daerah.



**“Bahasa daerah adalah salah satu wujud kekayaan dari kebinekaan Indonesia.  
Mari kita lestarikan bahasa daerah dengan cara mengembangkannya agar tetap adaptif terhadap perubahan zaman dan terus menjadi ciri dari keindonesiaan kita.”**